



Pengaruh Cash Ratio (Cr) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Company Size

Eti Suhaeti¹, Nufzatutsaniah²

Universiitas Pamulang, email : etisuhaetiseventeen@gmail.com

Abstract. *In the context of banking regulations, Bank Indonesia is increasingly tightening regulations to maintain the health of the national banking sector. Bank health is measured through various indicators, including financial ratios such as Cash Ratio, Capital Adequacy Ratio, and company size. This research examines the influence of the Cash Ratio and Capital Adequacy Ratio on Company Size at PT Bank Jago Tbk for the 2013-2022 period. The research method used is a quantitative method with electronic research using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI), the dependent variable in this research is Company Size and the independent variables in this research are Cash Ratio and capital as measured by the Capital Adequacy Ratio. The results of the research show that partially the X1 Cash Ratio has an influence on Company Size, at PT Bank Jago Tbk for the 2013-2022 period. Meanwhile, the X2 Capital Adequacy Ratio has a negative influence on increasing company size at PT Bank Jago Tbk for the 2013-2022 period. Simultaneously, the Cash Ratio and capital adequacy level Capital Adequacy Ratio have a significant positive effect on the Company Size variable with a significance level of 94.0% $R^2 = 88.40\%$ $ARS = 85.1\%$ indicating that the ratio is in the same direction as the variable X to Y at PT Bank Jago Tbk for the 2013-2022 period. The implication is that capital adequacy and liquidity play a role in determining company size. This research contributes to further understanding regarding the factors that influence banking performance in Indonesia.*

Keywords: *Cash Ratio, Capital Adequacy Ratio, and company size.*

Abstrak. Dalam konteks peraturan perbankan, Bank Indonesia semakin memperketat aturan untuk menjaga kesehatan sektor perbankan nasional. Kesehatan bank diukur melalui berbagai indikator, termasuk rasio keuangan seperti Cash Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan ukuran perusahaan (Company Size). Penelitian ini menguji pengaruh Cash Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Company Size pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan electronic research dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), variabel dependent dalam penelitian ini adalah Company Size serta variabel independent pada penelitian ini yaitu Cash Ratio dan permodalan yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menyatakan bahwa X1 Cash Ratio berpengaruh terhadap Company Size, pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022. Sedangkan X2 Capital Adequacy Ratio, berpengaruh Negatif terhadap peningkatan Company Size, pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022. Secara

simultan, Cash Ratio dan tingkat kecukupan modal Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Company Size dengan tingkat signifikansi 94,0% $R^2 = 88,40\%$ $ARS = 85.1\%$ di indikasikan bahwa rasio searah sehubungan dengan variable X terhadap Y pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022. Implikasinya, kecukupan modal dan likuiditas berperan dalam penentuan ukuran perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: *Cash Ratio, Capital Adequacy Ratio, and company size.*

A. PENDAHULUAN

Perbankan Indonesia berawal pada masa penjajahan Belanda abad ke-19. Pada tahun 1826, pemerintah kolonial Belanda mendirikan De Javasche Bank, yang merupakan bank pertama di Indonesia yang ditunjuk oleh pemerintah. Lembaga ini menangani masalah moneter di Hindia Belanda, termasuk Indonesia. Setelah bangsa Indonesia merdeka pada tahun 1945, De Javasche Bank berganti nama menjadi Bank Indonesia dan berperan sebagai bank sentral utama negara. Pada tahun 1950, pemerintah Indonesia memprakarsai pendirian bank yang dimaksudkan untuk menambah sistem keuangan Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, sistem perbankan Indonesia tumbuh secara eksponensial. Pada tahun 1983, pemerintah Indonesia memulai program deregulasi yang memberikan kemampuan kepada sektor swasta untuk mendirikan bank. Hal ini menyebabkan banyak terbentuknya bank-bank baru di Indonesia. Namun, pada akhir tahun 1990-an, Indonesia mengalami keterpurukan ekonomi yang parah, yang juga berdampak pada sektor perbankan. Banyak bank bangkrut, dan pemerintah Indonesia mengambil alih pengelolaan beberapa bank dalam upaya mencegah keruntuhan sistem keuangan secara keseluruhan. Sejak saat itu, sistem perbankan Indonesia telah pulih dan tumbuh secara signifikan. Saat ini, Bank Indonesia adalah otoritas moneter utama negara dan bertanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan sistem keuangan negara.

Berdasarkan Fungsinya bank dapat dibedakan menjadi beberapa kriteria yaitu Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Syariah dan Bank Sentral. Dalam hal ini bank umum dapat ditetapkan menjadi bank swasta berdasarkan ketetapan dari BI (Bank Indonesia) dan OJK (otoritas jasa keuangan). Salah satu bank swasta yang ada di Indonesia adalah PT Bank Jago Tbk (sebelumnya dikenal sebagai Bank Artos Indonesia Tbk) yang merupakan salah satu bank swasta nasional yang beroperasi di Indonesia.

Bank Jago menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan, seperti tabungan, deposito, kartu kredit, pinjaman, serta layanan perbankan digital melalui aplikasi mobile banking dan internet banking. Bank Jago juga memiliki fokus pada pengembangan teknologi, termasuk dalam penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam bisnisnya.

PT Bank Jago Tbk adalah salah satu bank swasta nasional yang baru didirikan di Indonesia. Bank Jago awalnya didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Bank Artos Indonesia dan beroperasi sebagai bank umum dengan fokus pada kredit mikro dan konsumen. Pada tahun 2019, bank ini mengalami perubahan kepemilikan dan manajemen yang signifikan. Sebuah perusahaan teknologi finansial (fintech) yang bernama PT Investree Radhika Jaya mengakuisisi mayoritas saham Bank Artos Indonesia. Investree kemudian menjual kembali sebagian sahamnya kepada investor-investor lain termasuk Djarum Group. Setelah perubahan kepemilikan tersebut, Bank Artos Indonesia kemudian berganti nama menjadi PT Bank Jago Tbk pada tanggal 10 Desember 2020. Bank Jago

kemudian bertransformasi menjadi bank digital dan berfokus pada pelayanan perbankan digital dengan layanan yang mudah, cepat, dan efisien. Bank Jago juga telah melakukan sejumlah inovasi, seperti peluncuran aplikasi mobile banking dan platform e-commerce, serta kolaborasi dengan beberapa perusahaan fintech untuk mengembangkan teknologi perbankan terkini. Saat ini, Bank Jago terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BNJAGO.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Company Size* pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Company Size* pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Company Size* pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022?

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Company Size* pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Company Size* pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Company Size* pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022.

B. KAJIAN LITERATUR

Rasio Likuiditas

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2022), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, seperti kas, piutang dagang, dan persediaan, dalam memenuhi kewajiban lancar seperti hutang dagang dan biaya operasional. Rasio ini juga dapat memberikan indikasi tentang kecukupan kas yang dimiliki perusahaan untuk menghadapi krisis likuiditas.

Pada penelitian ini rasio Likuiditas diprosikan dengan CR (*Cash Ratio*):

a) *Cash Ratio* (CR)

Menurut Douglas R. Emery dan Jhon D. Finnerty (2017, 601) : "Cash Conversion Cycle adalah lama waktu antara pembayaran hutang dengan penerimaan kas dari piutang".

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Gitman dan Zutter (2019), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset. Pada penelitian ini rasio Likuiditas diprosikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*):

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga Taswan (2010). CAR merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)". Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk menunjukkan penurunan aset bank yang masih diimbangi dengan modal bank yang ada. Semakin tinggi rasio permodalan maka semakin baik kondisi bank tersebut. Semakin tinggi rasio permodalan maka semakin tinggi keuntungan bank (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Company Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat tercermin dari total aset yang dimiliki, tentunya semakin besar total aset perusahaan, keuntungan yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal (Elsa et al., 2019).

Semakin besar ukuran perusahaan dapat diasumsikan, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat luas, yang akan menyebabkan peningkatan nilai yang lebih murah. Investor cenderung memberikan perhatian khusus kepada perusahaan besar karena stabilitas yang dirasakan dan akses yang lebih besar ke pendanaan internal juga eksternal (Heri 2016:3). Ukuran perusahaan penting dalam menentukan keputusan pendanaan perusahaan (struktur modal) guna memenuhi ukuran aset perusahaan, faktor ini dipertimbangkan dalam keputusan perusahaan mengenai ukuran kebijakan struktur modal (Kartini dan Arianto, 2018). Menurut Setiadharna dan Machali (2017), total aset perusahaan ditampilkan sebagai ukuran perusahaan. *Company Size* ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$UP = LN (\text{Total Aset})$$

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif karena jenis penelitian yang menggunakan angka untuk mengolah data sehingga diperoleh informasi yang terstruktur (Sinambela,2020). Jenis penelitian kuantitatif pada dasarnya menggunakan metode deduktif-induktif. Penelitian kuantitatif biasanya dimulai dari kerangka teoritis, berdasarkan gagasan para ahli, atau apa yang dipahami peneliti berdasarkan

pengalamannya. Penelitian kuantitatif kemudian dikembangkan menjadi masalah dan solusi dari masalah yang diajukan, yang didemonstrasikan atau divalidasi dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak dalam hal perusahaan yang diteliti, jangka waktu analisis dilakukan, dan variabel yang diteliti. Karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016 :42).

Teknik analisa data dalam penelitian ini , untuk menguji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Untuk menguji kelayakan data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk uji perhitungan statistic menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis yang terdiri dari uji secara parsial (uji t) dan uji secara secara simultan (uji f).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Pt Bank Jago Tbk

PT Bank Jago Tbk memiliki sejarah yang berakar pada pendirian PT Bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 1986 oleh Bapak Deddy Hermawan. Awalnya dikenal sebagai bank konvensional dengan nama Bank Artos Indonesia, perusahaan ini menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan seperti tabungan, deposito, pinjaman, dan transaksi perbankan lainnya.

Pada tahun 1992, PT Bank Artos Indonesia berdiri di Bandung dan terus berkembang dengan menawarkan produk simpanan, pinjaman, dan layanan transaksi perbankan. Pada tahun 2016, perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten ARTO.

Pada tahun 2019, terjadi perubahan signifikan dalam kepemilikan dan arah bisnis PT Bank Artos Indonesia. PT Visionet Internasional, perusahaan teknologi finansial yang berkembang pesat, memperoleh mayoritas saham bersama dengan PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT), mengakuisisi 51% saham perusahaan. Inilah awal transformasi Bank Artos menjadi bank digital dengan fokus pada inovasi teknologi finansial.

Pada tahun 2020, bank ini mengganti namanya menjadi PT Bank Jago Tbk, mencerminkan visinya untuk menjadi pemain utama dalam industri perbankan digital di Indonesia. Dengan komitmen untuk menghadirkan produk dan layanan perbankan yang modern dan inovatif melalui platform digital, Bank Jago berhasil meningkatkan modal intinya melalui Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue pada bulan April 2020. Sejak perubahan nama dan fokus bisnisnya, Bank Jago terus mengalami pertumbuhan dan mengembangkan ekosistem teknologi finansial. Mereka melakukan strategi ekspansi dengan menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan teknologi dan startup untuk meningkatkan layanan dan inovasi di sektor perbankan digital.

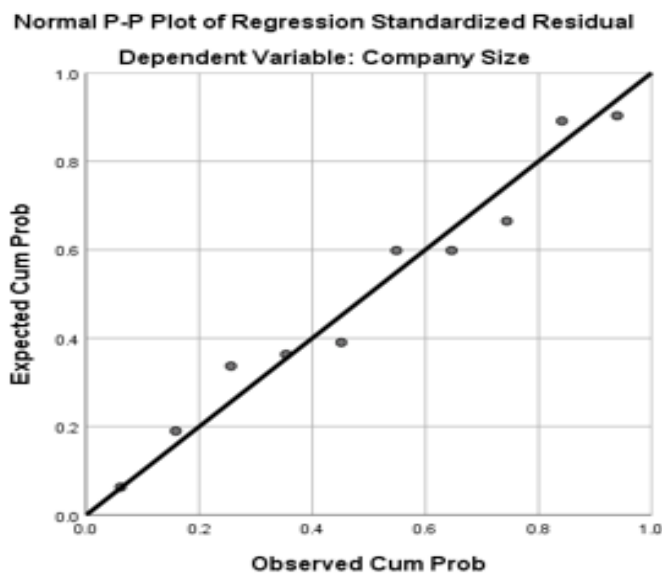
Pada tahun 2020, Bank Jago mengumumkan rencana kerja sama dengan Gojek, sebuah perusahaan layanan transportasi dan teknologi terkemuka di Indonesia. Melalui investasi strategis dari GoPay, Bank Jago berhasil memperluas jangkauan dan integrasi layanannya. Pada tahun 2021, bank ini melanjutkan Penawaran Umum Terbatas II (Rights Issue) untuk memperkuat modal intinya. Bank Jago terus berinovasi dengan meluncurkan aplikasi Jago berbasis life-centric pada bulan April 2021, yang membuat

pengelolaan keuangan menjadi lebih sederhana, kolaboratif, dan inovatif. Kemitraan strategis dengan APERD online, PT Bibit Tumbuh Bersama (Bibit), serta peluncuran Unit Usaha Syariah (UUS) pada bulan September 2021, menunjukkan komitmen Bank Jago untuk melayani berbagai segmen pasar dan memperkuat posisinya sebagai bank inovatif di industri perbankan digital Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variable dependen dan variable independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal.



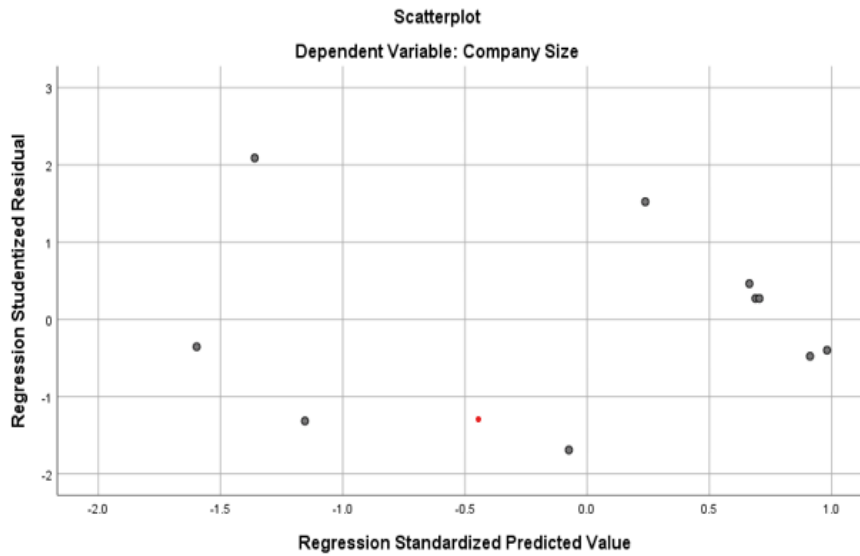
Sumber : Data Diolah Tahun 2023 Di Spss 26

Gambar 1. Grafik P-P Plot Hasil Uji Normalitas

Dari gambar grafik p-p plot hasil uji normalitas , terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis histogramnya. Dari gambar normal P-Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di tujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Diolah Tahun 2023 Di Spss 26

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik scatterplots uji heteroskedastisitas, tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	21.394	.525		40.779	.000		
	Cash Ratio	-.087	.035	-.565	-2.518	.040	.328	3.050
	Capital Adequacy Ratio	-.019	.010	-.420	-1.872	.103	.328	3.050

a. Dependent Variable: Company Size

Sumber : Data Diolah Tahun 2023 Di Spss 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel Cash Ratio sebesar 3,050 < 10, sehingga variabel Cash Ratio dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel Capital Adequacy Ratio sebesar 3,050 < 10, sehingga variabel Capital Adequacy Ratio dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 2. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.851	1.03837	2.348
a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Cash Ratio					
b. Dependent Variable: Company Size					

Sumber : Data Diolah Tahun 2023 Di Spss 26

Berdasarkan hasil uji autokolerasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,348 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel 3. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.394	.525		40.779	.000		
	Cash Ratio	-.087	.035	-.565	-2.518	.040	.328	3.050
	Capital Adequacy Ratio	-.019	.010	-.420	-1.872	.103	.328	3.050

a. Dependent Variable: Company Size

Sumber : Data Diolah Tahun 2023 Di Spss 26

Pengaruh dari masing-masing variabel *Cash Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Company Size* dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel *Cash Ratio* mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan arah negatif. Dapat dilihat bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Company Size* karena tingkat signifikansinya < 0,05.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Company Size*

Hipotesis yang menyatakan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Company Size*. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai koefisien sebesar -0.087 dan hasil signifikan sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikan sama dengan 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Company Size* diterima.

2. Uji hipotesis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Company Size*
 Hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Company Size*. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,019 dengan nilai signifikan sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Company Size* karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Company Size* dikarenakan PT Bank Jago Tbk belum secara signifikan memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif.

2. Uji Secara Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.794	2	28.897	26.801	.001 ^b
	Residual	7.547	7	1.078		
	Total	65.341	9			

a. Dependent Variable: Company Size
 b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Cash Ratio

Sumber : Data Diolah Tahun 2023 Di Spss 26

Untuk menguji apakah model dapat digunakan yaitu membandingkan Sig. pada tabel ANOVA dengan taraf nyatanya (alfa 0,05%). Jika Sig. > 0,05 maka model ditolak namun jika Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan model dapat diterima. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel dan nilai probabilitas 0,001 yang lebih kecil dari 0.05. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Company Size* atau dapat dikatakan bahwa *Cash Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Company Size* PT. Bank Jago Tbk periode 2013- 2022. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Cash Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Company Size* pada PT. Bank Jago Tbk. periode 2013- 2022 dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 0,001 dan signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Cash Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Company Size*, hal itu dapat dilihat dari hasil Uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

1. Pengaruh *Cash Ratio* (X1) terhadap *Company Size* (Y)

Cash Ratio menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi *Cash Ratio*

ini, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga *Cash Ratio* yang meningkat dapat meningkatkan ukuran perusahaan suatu bank. *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari teori tersebut menunjukkan hubungan yg sesuai antara *Cash Ratio* terhadap *Company Size* pada penelitian ini. Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi *Cash Ratio* berada di atas 0.05, maka variabel *Cash Ratio* dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap *Company Size* pada PT Bank Jago Tbk.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X2) terhadap *Company Size* (Y)

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Company Size*. Dari teori tersebut menunjukkan hubungan yang berbeda antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Company Size* pada penelitian ini. Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh bahwa nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,103 dan memiliki koefisien negative -0,019 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh dari bank tidak terpengaruh secara nyata oleh besarnya *Capital Adequacy Ratio* jika bank hanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk menutupi kegagalan operasional seperti pembiayaan macet dan lainnya. Selain itu dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan resiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan. Di samping itu, *Capital Adequacy Ratio* yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Company Size* dapat dikarenakan PT Bank Jago Tbk belum secara signifikan memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi maka, diperoleh kesimpulan bahwa, variabel independent X1 *Cash Ratio*, berpengaruh Negatif terhadap peningkatan *Company Size*, pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022.
2. Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi maka, diperoleh kesimpulan bahwa, variabel independent X2 *Capital Adequacy Ratio*, berpengaruh Negatif terhadap peningkatan *Company Size*, pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022.
3. Secara simultan tingkat kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Company Size* dengan tingkat signifikansi 94,0% $R^2 = 88,40\%$ $ARS = 85.1\%$ di indikasikan bahwa rasio searah

sehubungan dengan variable X terhadap Y pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022.

4. Secara parsial menyatakan bahwa X1 Cash Ratio berpengaruh terhadap Company Size, pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022. Sedangkan X2 Capital Adequacy Ratio, berpengaruh Negatif terhadap peningkatan Company Size, pada PT Bank Jago Tbk periode 2013-2022.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada saat pelaksanaan penelitian, terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran penelitian baik sebelum, setelah maupun saat penelitian berlangsung, hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1. Peneliti cukup kesulitan mencari jurnal-jurnal yang relevan dan sesuai dengan penelitaian yang sedang diteliti.
2. Beberapa dokumen yang diinginkan peneliti susah dicari sehingga pencarian data membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti karena pelaksanaan penelitian harus menyesuaikan dengan waktu libur kerja peneliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Company Size pada PT Bank Jago Tbk dari pada faktor-faktor lain Capital Adequacy Ratio, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. PT. Bank Jago Tbk hendaknya meningkatkan nilai Capital Adequacy Ratio. Misalnya dengan menambah setoran modal pemilik, melakukan 66 revaluasi aktiva tetap sehingga jumlah modal akan mengalami peningkatan, atau
2. Melakukan penjualan aset yang tidak produktif yang akan mengurangi ATMR dan berdampak positif terhadap Capital Adequacy Ratio. Dengan cara-cara tersebut Capital Adequacy Ratio akan meningkat, sehingga profiabilitas bank juga akan meningkat.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis-jenis bank maupun periode tahun-tahun yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Fidya Arie Pratama. (2016). *Management Finance & Marketing*. K-Media.

Fransiskus Gultom, Hernawaty, & ROSMA NABABAN. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Literasi Nusantara.

Hironymus Ghodang & Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSZS)*. Penerbit Mitra Grup.

IWAN HERMAWAN, S.Ag.,M.Pd.I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.



SE, M., & MA. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Faqih Publishing.

Jurnal :

Astuti, W.A. (2023). Analysis of Company Size and Leverage on Profitability. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*.

Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).

Galashin, M., & Popov, S.V. (2014). Teamwork Efficiency and Company Size. *The B.E. Journal of Theoretical Economics*, 16, 337 - 366.

Hermuningsih, S. (2019). Effect of Financial Performance on Company Growth with Company Size as Moderating Variable. *Proceedings of the 1st International Conference on Life, Innovation, Change and Knowledge (ICLICK 2018)*.

Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66-81.

Ishimaru, T., Nagata, M., Hino, A., Yamashita, S., Tateishi, S., Tsuji, M., Ogami, A., Matsuda, S., & Fujino, Y. (2021). Workplace measures against COVID-19 during the winter third wave in Japan: Company size-based differences. *Journal of Occupational Health*, 63.

Nursidin, M. (2020). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2), 1-8.

Rachmawati, S. (2019). Company Size Moderates the Effect of Real Earning Management and Accrual Earning Management on Value Relevance. *ETIKONOMI*.

Rahmantari, N.L., Sitiari, N.W., & Dharmanegara, I.B. (2019). Effect of Corporate Social Responsibility on Company Value With Company Size and Profitability as Moderated Variables in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Sasaki, N., Kuroda, R., Tsuno, K., & Kawakami, N. (2020). Workplace responses to COVID-19 and their association with company size and industry in an early stage of the epidemic in Japan. *Environmental and Occupational Health Practice*.

Ševkušić, L. (2020). The company size as a determinant of financial result. *Ekonomski Signali*, 15, 89-98.

Yosephine, F., & Tjun, L. T. (2016). Pengaruh Cash Ratio, Return on Equity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(2), 237-269.

Zbucea, A., & Pînzaru, F. (2017). Tailoring CSR Strategy to Company Size. *Management Dynamics in the Knowledge Economy Journal*, 5, 415-437.

Internet :

Astuti, I. P., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy

Ratio, dan Operating Cost Ratio terhadap Manajemen Laba di Perbankan Syariah. *Akuntabilitas*, 15(1), 81–96.

<https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.24661>. Diakses pada 04/04/2023.

Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10 (2) .

<https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>. Diakses pada 01/05/2023